

# Manuskrip Nadia Aulia

*by Nadia Aulia*

---

**Submission date:** 21-Sep-2021 08:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1653472556

**File name:** CEK\_KAN\_KE\_PK\_AKBAR\_19-dikonversi\_-\_Nadya\_Aulya\_Achmad.pdf (206.38K)

**Word count:** 3761

**Character count:** 23142

**PENGARUH PEMBERDAYAAN GERAKAN BERSAMA REMAJA  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS: *DIABETES  
MELITUS***

(Di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

**NADIA AULIA**  
**NIM. 17142010078**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBERDAYAAN GERAKAN BERSAMA REMAJA  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS: *DIABETES  
MELITUS***

(Di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

**Oleh:**  
**NADIA AULIA**  
**NIM. 17142010078**

Pembimbing

Dr. M. Suhron., S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN. 0703038402

## **THE EFFECT OF THE EMPOWERMENT OF THE MOVEMENT WITH YOUTH IN THE PREVENTION OF CHRONIC DISEASE: DIABETES MELLITUS**

(A Study In Sobih Village, Glugur Hamlet, Bangkalan Regency)

Nadia Aulia, Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep

### **ABSTRACT**

Diabetes Mellitus (DM) is a collection of symptoms that arise in a person due to the body experiencing disturbances in controlling blood sugar levels. These disorders can be caused by inadequate insulin secretion or impaired insulin function. Teenagers are said to be agents of change as a character of change in empowering efforts to prevent diabetes mellitus. Based on a preliminary study of 10 adolescents, it was found that 10 adolescents did not have experience learning about Diabetes Mellitus, 2 teenagers did not care about the importance of preventing chronic disease Diabetes Mellitus, 5 teenagers had less knowledge about Diabetes Mellitus and 3 teenagers had sufficient understanding about prevention of Diabetes Mellitus. The purpose of this study is to identify the effect of the empowerment of the movement with youth in the prevention of chronic disease: diabetes mellitus.

The research design used Quasy Experiment Design with a pre-post Test approach with Control Group Design. The number of samples was 10 treatment groups, 10 control groups. The criteria taken were families who have teenagers aged 15-20 years. The sampling technique used was probability sampling with a simple random sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire. Statistical test using Wilcoxon and Mann Whitney test.

The results of the study after being given treatment, the results of the Wilcoxon test p-value of 0.008 ( $p < 0.05$ ) can be concluded that there was an effort to prevent chronic diabetes mellitus. In the control group, the results of the Wilcoxon p-value of 0.043 ( $p < 0.05$ ) concluded that there was no effect on the prevention of chronic diabetes mellitus. The results of the Mann Whitney test have a p-value of 0.015 ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there were differences in efforts to prevent chronic diabetes mellitus between the two groups.

The results of this study are expected to be used as information in conducting further research, namely about empowering the movement with teenagers in an effort to prevent chronic disease: diabetes mellitus so that teenagers can create positive and healthy behavior in adolescents in an effort to prevent Diabetes Mellitus.

**Keywords : Movement With Youth, Prevention Of Chronic Disease, Diabetes Mellitus.**

## LATAR BELAKANG MASALAH

*Diabetes Melitus* ialah kumpulan indikasi yang mencuat pada seorang akibat badan hadapi kendala dalam mengendalikan kandungan gula darah. Kendala tersebut bisa diakibatkan oleh sekresi hormon insulin tidak adekuat ataupun guna insulin tersendat (resistensi insulin) ataupun malah gabungan dari keduanya. Diabet Melitus (Desimeter) merupakan penyakit kendala metabolik menahun yang lebih diketahui selaku pembunuh manusia secara diamdiam ataupun “Silent killer”. Kerapkali manusia tidak menyadari apabila orang tersebut sudah menyandang diabet, serta kerapkali hadapi keterlambatan dalam menanganinya sehingga banyak terjalin komplikasi. (Yuen, 2019).

Perlunya dilakukan pencegahan agar tidak terjadi penyakit kronis : *Diabetes Melitus* maka harus dilakukan pencegahan dengan mengatur gaya hidup masyarakat yaitu dengan menciptakan prakondisi sehingga masyarakat tidak mengkonsumsi makan berat, mengatur pola makan yang baik, jauhi pola hidup santai ataupun minimnya aktivitas yaitu dengan latihan raga/ berolahraga, mengatur pola nutrisi, pemantauan, terapi, hindari berat berlebih atau obesitas. Dan kepada masyarakat yang sudah menderita *Diabetes Melitus* dianjurkan untuk memakai obat

hipoglikemik.

Berdasarkan (Internation Diabetes Federation, 2019) jumlah permasalahan penderita Diabet Melitus di dunia hadapi kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2011( 366 juta), 2013( 382 juta), 2015( 415 juta), 2017( 425 juta), 2019( 463 juta) dengan tingkatan diabet 9, 0% pada perempuan serta 9, 6% pada laki- laki. Sebaliknya diperkirakan tahun 2030( 578 juta), serta 2045 diperkirakan peristiwa hendak terus bertambah jadi 700 juta jiwa yang hendak terdiagnosa *Diabetes Melitus* (Yuen, 2019).

Kerap kali, diabet diakibatkan oleh pola hidup tidak sehat, aspek generasi, motivasi penderita *Diabetes Melitus* untuk sembuh agar tidak berkelanjutan, salah satunya dukungan keluarga yaitu remaja sebagai sosial suport untuk mendorong penderita *Diabetes Melitus* untuk minum obat, dan status kesehatan anggota keluarganya. Peran remaja dikatakan *Agent of change* karena selain usia yang tergolong masih muda remaja juga memiliki karakter sehingga remaja dapat memberikan perubahan dan sebagai pemberdayaan upaya pencegahan *Diabetes Melitus* (Rochanah, 2020).

Keberadaan anak muda mempunyai pengaruh yang besar untuk pertumbuhan masa depan dunia. Proses pemberdayaan anak muda pasti tidak lepas dari peranan anak muda itu sendiri, motivasi di

pandang berarti dalam keberhasilan pemberdayaan anak muda. Buat itu dalam rangka dalam pencapaian terlaksananya pemberdayaan anak muda diperlukan motivasi dari dalam diri anak muda tersebut buat mendukung keberhasilan pemberdayaan (Maesaroh dan Iryadi, 2020).

Hasil penelitian riset Bersumber pada riset pendahuluan yang dicoba periset terhadap 10 remaja di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan pada tanggal 20 februari 2021 didapatkan responden 10 dari 10 remaja tidak memiliki pengalaman belajar tentang *Diabetes Melitus*, dari dua remaja tidak begitu peduli mengenai pentingnya mencegah penyakit kronis yaitu *Diabetes Melitus*, 5 dari remaja memiliki pengetahuan kurang tentang *Diabetes Melitus* dengan persentase 50%, dan 3 remaja memiliki pemahaman tentang pencegahan *Dabetes Melitus* dengan persentase 30%. Kebanyakan remaja tidak peduli terhadap pentingnya kesehatan terutama pencegahan *Diabetes Melitus* disebabkan oleh faktor Tingkat Pengetahuan dan kurangnya motivasi dari remaja itu sendiri terhadap kesadaran akan pentingnya pencegahan *Diabetes Melitus*. Remaja di desa Sobih dusun Glugur beranggapan bahwa penyakit *Diabetes Melitus* tidak begitu berbahaya bagi kesehatan dan kurang memahami

bahaya akibat komplikasi *Diabetes Melitus*.

Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan remaja pada upaya pencegahan penyakit kronis seperti *Diabetes Melitus* yaitu Tingkat pengetahuan remaja, motivasi remaja, usia, jenis kelamin, Peran teman sebaya, Peran orang tua dan sosial ekonomi. sehingga mereka bisa mengambil kedudukan berarti di tengah masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit kronis seperti *Diabetes Melitus*. Pendidikan kesehatan menentukan pergantian sikap hidup sehat dalam orang, kelompok maupun warga buat memelihara serta tingkatkan kesehatan (Sari, 2013). Kegiatan remaja yang disebarkan melalui media sosial seperti membagikan influence kepada orang lain buat melaksanakan perihal yang sama, paling utama bermacam berbagai platform media sosial serta menjabat selaku influencer secara tidak langsung bisa menolong pemerintah dalam menyalurkan informasiinformasi dalam pencegahan penyakit kronis *Diabetes Melitus* di Indonesia (Zafira, 2020).

Berapa dampak yang akan muncul jika pemberdayaan gerakan remaja terhambat maka yang akan terjadi yaitu angka kejadian *Diabetes Melitus* semakin tinggi, angka kematian terus meningkat, dan angka kecacatan meningkat, sehingga

permasalahan mengenai kasus *Diabetes Melitus* tidak terpecahkan, Hal ini perlunya kesadaran pada remaja itu sendiri sebagai pemberdaya, dan kurangnya berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyakit *Diabetes Melitus* (Budiyati, 2020).

Upaya penanggulangan dengan membentuk konselor kesehatan yang berasal dari remaja itu sendiri dan memberikan edukasi terhadap kalangan remaja. Siswa yang telah dididik sebagai konselor dapat menjadi sumber informasi terhadap remaja lainnya agar mencegah terjadinya penyakit *Diabetes Melitus*. Melalui konselor ini efektif dalam upaya pencegahan penyakit *Diabetes Melitus*. Konseling teman sebaya yaitu salah satu cara untuk memberikan informasi dan komparasi tentang upaya pencegahan penyakit *Diabetes Melitus*.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *pre post test with Control Group Design*. Jumlah sampel 10 kelompok perlakuan, 10 kelompok kontrol. Kriteria yang diambil yaitu Keluarga yang memiliki ramaja usia 15-20 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Uji statistik menggunakan uji

*Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Data Umum

#### 4.1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
15-16 Tahun	2	20	1	10
17-18 Tahun	5	50	4	40
19-20 Tahun	3	30	5	50
Jumlah	10	100	10	100

Diketahui bahwa distribusi usia pada kelompok perlakuan Setengah responden berusia 17-18 tahun sejumlah 5 (50%), dan pada kelompok kontrol setengah responden berusia 19-20 tahun sejumlah 5 (50%).

#### 4.1.2 berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	5	50	6	60
Perempuan	5	50	4	40
Jumlah	10	100	10	100

Diketahui bahwa Setengah responden jenis kelamin pada kelompok perlakuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 (50%), dan pada kelompok kontrol Sebagian besar dari responden anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 (60%).

#### 4.1.3 Distribusi frekuensi responden

berdasarkan pendidikan di Desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SMA	10	100	10	100
Jumlah	10	100	10	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruhnya responden kelompok kontrol dan perlakuan berpendidikan SMA sejumlah 20 (100%).

## 4.2 Data Khusus

4.2.1 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok perlakuan

No. Responden	Pre Test		Post Test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	34	Kurang	51	Baik
2	38	Cukup	50	Cukup
3	38	Cukup	50	Cukup
4	38	Cukup	53	Baik
5	34	Kurang	57	Baik
6	38	Cukup	51	Baik
7	38	Cukup	48	Cukup
8	38	Cukup	51	Baik
9	36	Cukup	36	Cukup
10	32	Kurang	39	Cukup
Mean (rata-rata)	36.40		48.60	
Std. Deviation	2.27		6.34	
P-Value	0.008			

Berdasarkan tabel 4.4 dari 10 responden kelompok perlakuan yang dilakukan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa nilai *mean* pada upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pre test 36,40 dan post test 48,60.

Setelah dilakukan uji normalitas

data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dalam uji *shapiro wilk* (jumlah sampel <50), maka penelitian diuji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,008 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang dilakukan pemberdayaan remaja.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* sebanyak 0 responden yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 9 responden yang artinya terdapat 9 responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 1 responden yang artinya terdapat 1 responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pada kelompok perlakuan.

4.2.2 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol

No. Responden	Pre Test		Post Test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	32	Kurang	38	Cukup
2	38	Cukup	53	Baik
3	38	Cukup	38	Cukup
4	33	Kurang	35	Cukup
5	39	Cukup	39	Cukup



6	34	Kurang	35	Cukup
7	38	Cukup	38	Cukup
8	38	Cukup	38	Cukup
9	33	Kurang	50	Cukup
10	33	Kurang	33	Kurang
<i>Mean</i> (rata-rata)	35.60		39.70	
<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	2.79		6.53	
<i>P-Value</i>	0.043			

Berdasarkan tabel 4.5 dari 10 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa nilai *mean* pada upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pre test 35,60 dan post test 39,70

Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dalam *uji shapiro wilk* (jumlah sampel <50), maka penelitian diuji menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,043 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang tidak diberikan pemberdayaan remaja.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* sebanyak 0 responden yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden mengalami nilai

tetap yang berarti ada peningkatan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* pada kelompok kontrol.

4.2.3 Perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* antara kelompok yang diberikan (kelompok perlakuan) dan yang tidak diberikan pemberdayaan remaja (kelompok kontrol)

No. Responde n	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	51	Baik	38	Cukup
2	50	Cukup	53	Baik
3	50	Cukup	38	Cukup
4	53	Baik	35	Cukup
5	57	Baik	39	Cukup
6	51	Baik	35	Cukup
7	48	Cukup	38	Cukup
8	51	Baik	38	Cukup
9	36	Cukup	50	Cukup
10	39	Cukup	33	Kurang
<i>Mean</i> (rata-rata)	48.60		39.70	
<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	6.34		6.53	
<i>P-Value</i>	0.015			

Berdasarkan tabel 4.6 dari 10 responden kelompok perlakuan (yang diberikan pemberdayaan remaja) dan 10 kelompok kontrol (yang tidak diberikan pemberdayaan remaja) didapatkan bahwa nilai *mean* upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus post* perlakuan 48,60 dan *post* kontrol 39,70.

Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,015 sehingga < dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan upaya pencegahan

penyakit kronis *diabetes mellitus* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan pemberdayaan remaja.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan gerakan bersama remaja pada kelompok perlakuan.

Berdasarkan penelitian pada kelompok perlakuan yang dilakukan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa nilai *mean* pada upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus*. Didapatkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang dilakukan pemberdayaan remaja.

Riset ini didukung oleh riset yang dicoba Maesaroh( 2020) melaporkan dalam Kedudukan tenaga kesehatan mempengaruhi positif terhadap Pemberdayaan. Hasil uji membuktikan terdapat pengaruh positif 0, 247, sebaliknya nilai T- Statistic sebesar 3, 272 serta signifikan pada  $\alpha=5\%$ . Nilai T- Statistic tersebut terletak di atas nilai kritis (1,96).

Pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan pemberian edukasi yang terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran tentang pencegahan penyakit

kronis. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Novi Afrianti; Cut Rahmiati, 2021) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam meningkatkan pencegahan penyakit kronis.

ideutama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep menimpa kekuasaan. Kekuasaan kerap kali berhubungan dengan keahlian kita buat membuat orang lain melaksanakan apa yang kita mau, terlepas dari kemauan serta atensi mereka. Pemberdayaan selaku suatu proses pergantian setelah itu mempunyai konsep yang bermakna. Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan warga, banyak ahli yang mangulas perihal ini. Salah satunya merupakan Payne, yang mengemukakan kalau pemberdayaan( empowerment) pada intinya diperuntukan guna menolong klien mendapatkan energi buat mengambil keputusan serta memastikan aksi yang hendak dia jalani yang terpaut dengan diri mereka, tercantum kurangi dampak hambatan individu serta sosial dalam melaksanakan aksi. Perihal ini dicoba lewat serta fase yakin diri buat memakai energi yang dia miliki, antara lain lewat transfer energi dari lingkungannya (World Health Organization, 2016).

Lingkup aktivitas pemberdayaan terdapat 2, ialah: Awal, perihal yang sangat utama dalam memberdayakan warga merupakan diri sendiri, sebab dari tujuan pemberdayaan itu sendiri merupakan buat membetulkan kehidupan hingga yang wajib diperbaiki terlebih dulu merupakan manusia itu sendiri. Kedua, sehabis melaksanakan bina manusia perihal berarti kedua adalah bina usaha, sebab reaksi warga hendak terfokus apabila terdapat kenaikan perkonomian pula, dalam perihal lain kenaikan kesejahteraan masyarakat di tuntut buat dipadati dalam pembinaan ataupun pemberdayaan warga dan remaja (Sholeh, 2016).

Pemberdayaan yakni usaha menolong seorang mendapatkan energi dalam pengambilan keputusan dan memandang aksi apa yang hendak dicoba dengan mendapatkan keahlian serta rasa yakin diri buat memakai energi ataupun kekuatan yang dipunyai, antara lain lewat kekuatan dari lingkungannya. Pemberdayaan dengan cara edukasi sangat efektif untuk remaja yang mempunyai keinginan tahunan yang tinggi sebagai generasi muda. Kegiatan pemberdayaan dengan edukasi oleh peneliti dengan cara pemberian pemahaman tentang upaya pencegahan penyakit kronis diabetes mellitus dalam pemberian edukasi peneliti menggunakan

pamflet.

## **5.2 Pengaruh pemberdayaan gerakan remaja dalam upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Melitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pemberdayaan remaja didapatkan bahwa ada pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara *pre* dan *post* yang tidak diberikan pemberdayaan remaja.

Riset ini didukung oleh riset yang dicoba Rismayanti( 2018) bersumber pada analisis dengan memakai paired sample T- test diperoleh dengan nilai= 0,000, ini berarti terdapat pengaruh pengetahuan serta perilaku pelajar antara saat sebelum serta setelah pemajangan poster serta leaflet.

Pengetahuan serta pergantian perilaku, sikap dipengaruhi oleh sebagian aspek ialah: pengalaman, pembelajaran, instruksi verbal serta penerimaan data verbal dari pihak lain, pekerjaan, usia, data, media. Tiap- tiap aspek tidak berdiri sendiri kerapkali ialah gabungan dari sebagian factor. Data yang bisa mempengaruhi terhadap pengetahuan seorang bisa di peroleh dari bermacam metode misalnya dari media cetak serta

media elektronik. Macam- macam dari media cetak merupakan poster, leaflet, brosur, majalah, pesan berita, sticker serta pamphlet, sebaliknya macam- macam dari media elektronik merupakan Televisi, radio, cassette. Leaflet merupakan salah satu media yang sangat kerap digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan serta mahasiswa bidan dalam membagikan penyuluhan pada asuhan yang diberikan( Notoatmodjo, 2012).

Pemberian pengetahuan dengan upaya perubahan perilaku dengan cara melakukan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Korten dan Felipe (Nopiyanto, 2020) dicoba lewat pendekatan“ proses belajar.” Pendekatan ini meliputi sebagian ukuran ialah: a) ukuran struktural, mengacu pada pembuatan kelompok- kelompok kecil selaku wadah penerapan program dengan membagikan peran serta guna kepada tiap- tiap kelompok baik terhadap pengelola ataupun orang target b) ukuran kognitif, berorientasi pada aspek pembelajaran, pelatihan, serta sosialisasi. c) ukuran moral, berorientasi pada pendekatan perilaku serta kultur warga yang bersangkutan. d) dan ukuran demokratis, berorientasi pada pendekatan yang lebih bertabiat participatory. Pemberdayaan keluarga selaku kenaikan keahlian caregiver buat

memperhitungkan, pengaruhi, serta mengelola suasana dengan memakai sumber energi keluarga buat menggapai hasil yang di idamkan. Aktivitas pemberdayaan keluarga yang dicoba dalam riset ini tercantum ke dalam ukuran kognitif dengan strategi pemberdayaan ialah merancang serta menyusun modul yang cocok serta pas target.

Kegiatan kpemberdayaan pada kelompok kontrol dilakukan dengan cara hanya memberikan pamflet tanpa diberi penjelasan, maka dari itu informasi yang diberikan mencakup dari pamflet saja.

### **5.3 Perbedaan pemberdayaan gerakan bersama upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Melitus* antara kelompok yang diberikan pemberdayaan remaja (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan pemberdayaan remaja (kelompok kontrol)**

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok perlakuan (yang diberikan pemberdayaan remaja) dan kelompok kontrol (yang tidak diberikan pemberdayaan remaja) didapatkan bahwa dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *diabetes mellitus* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan pemberdayaan remaja.

Riset ini didukung oleh riset yang dicoba oleh Rompas( 2014) Hasil riset membuktikan terjalin kenaikan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden jadi 48 responden serta kenaikan perilaku baik responden dari 8 responden jadi 15 responden sehabis pemberian pembelajaran kesehatan. Hasil uji Wilcoxon didapatkan p- value= 0,000 < 0,05 membuktikan ada perbandingan bermakna antara tingkatan pengetahuan serta perilaku anak muda saat sebelum serta setelah pemberian pembelajaran kesehatan. Serta riset yang dicoba oleh Irnawati( 2019) yang melaporkan dalam riset pengaruh bimbingan lewat leaflet terhadap pergantian sikap berisiko pada siswa. Riset ini merumuskan terdapat pengaruh bimbingan lewat leaflet terhadap pergantian perilaku berisiko siswa( p<0,05).

Pentingnya pemberian bimbingan lewat pemberdayaan menekankan kalau orang mendapatkan keahlian, pengetahuan serta kekuasaan yang lumayan buat pengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang jadi perhatiannya Anwas( 2014). Berikutnya bagi Iffe dalam Anwar( 2014) kalau pemberdayaan merupakan mempersiapkan warga berbentuk sumber energi, peluang, pengetahuan serta kemampuan buat tingkatan kapasitas

diri warga.

Riset menampilkan kalau tingkatan keberdayaan anak muda dalam upaya penangkalan penyakit kronis diabet mellitus dari segi aspek pengetahuan, keahlian sangat berkontribusi terhadap upaya penangkalan penyakit kronis diabet mellitus berusia. Sehingga mereka lebih berdaya dengan menyadari apa yang mereka butuhkan serta jalani sehingga bisa mempengaruhi di area tersebut. Perihal ini sejalan dengan teori dikemukakan oleh Anwas( 2014) kalau dalam pemberdayaan tercantum arti proses pembelajaran dalam tingkatan mutu orang, kelompok ataupun warga sehingga sanggup berdaya, mempunyai energi saing dan sanggup hidup mandiri.

Dalam hal ini pemberian pemberdayaan remaja kepada kelompok perlakuan yang diberikan edukasi dan pamflet lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberikan pamflet saja tanpa diberikan pemahaman informasi, karena pemberian stimulasi atau pemahaman membuat remaja lebih mengerti dengan informasi yang berisi di pamflet sehingga pemahaman tersebut dapat tersampaikan dan diserap dengan baik oleh remaja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok perlakuan di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan
2. Ada Pengaruh upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pemberdayaan remaja pada kelompok kontrol di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan
3. Ada perbedaan upaya pencegahan penyakit kronis *Diabetes Mellitus* antara kelompok yang diberikan pemberdayaan remaja (kelompok perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan pemberdayaan remaja (kelompok kontrol) di desa Sobih Dusun Glugur Kabupaten Bangkalan.

## **6.2 Saran**

### **1.6.1 Teoritis**

Hasil riset diharapkan membagikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang diharapkan peneliti akan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya terhadap Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya pencegahan penyakit kronis : *Diabetes Melitus*

### **1.6.2 Praktis**

#### **a. Untuk IPTEK**

Diharapkan selaku pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi ilmu Keperawatan yang terpaut dengan permasalahan pengaruh pemberdayaan gerakan anak muda dalam upaya penangkalan Diabet Melitus.

#### **b. Untuk Institusi Pendidikan**

Diharapkan bisa menaikkan keragaman hasil riset dalam dunia pembelajaran dan bisa dijadikan sumber rujukan.

#### **c. Untuk Tempat Penelitian**

Diharapkan menaikkan sumber kepustakaan serta menurunkan angka peristiwa Diabet Melitus

#### **d. Untuk Remaja**

Diharapkan riset diharapkan berguna menghasilkan sikap positif serta berdaya pada anak muda dalam upaya penangkalan Diabet Melitus

#### **e. Untuk Periset Selanjutnya**

Diharapkan sumber informasi periset berikutnya dengan yang berkaitan dengan pemberdayaan anak muda, serta upaya penangkalan Diabet Melitus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfie, A. (2016). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Interna RSD Dr. Soebandi Jember.*
- Hoffbrand, V. A., & Moss, P. A. H. (2018). *Kapita Selekta Hematologi*

Edisi 7. In *Penerbit Buku Kedokteran EGC*.

PERKENI. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa. In *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*.

Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa Pgsi Iain Kudus Sebagai Agent of Change Di Masa Pandemi Diabetes Mellitus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8094>

Ui, F. I. B. (2009). *Penggunaan kosakata...*, Norma Juwita, FIB UI, 2009. 12–21.

World Health Organization. (2016). Global Report on Diabetes. *Isbn*. [https://doi.org/ISBN\\_978\\_92\\_4\\_156525\\_7](https://doi.org/ISBN_978_92_4_156525_7)

Yuen, L., Saedi, P., Riaz, M., Karuranga, S., Divakar, H., Levitt, N., Yang, X., & Simmons, D. (2019). Projections of the prevalence of hyperglycaemia in pregnancy in 2019 and beyond: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, 107841. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107841>

Zafira, A. L. (n.d.). *Pentingnya Peran Remaja dalam Upaya Penurunan Tingkat Kecelakaan Pekerja serta Peningkatan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat*.

# Manuskrip Nadia Aulia

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.jurnal.syntaxliterata.co.id">www.jurnal.syntaxliterata.co.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://journal.lldikti9.id">journal.lldikti9.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://portofolio.stks.ac.id">portofolio.stks.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://koreascience.or.kr">koreascience.or.kr</a> Internet Source	1%



10 Rian Hazni, Ricki Gustiawan, Zulfian Zulfian, Sri Maria Puji Lestari, Resti Arania, Ni Putu Sudiadnyani. "Penyuluhan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2021  
Publication

---

11 [jurnal.umpar.ac.id](http://jurnal.umpar.ac.id)  
Internet Source

---

12 [www.kampusmajapahit.ac.id](http://www.kampusmajapahit.ac.id)  
Internet Source

---

13 [journal.unipdu.ac.id](http://journal.unipdu.ac.id)  
Internet Source

---

14 [jurnalbidankestrad.com](http://jurnalbidankestrad.com)  
Internet Source

---

15 [stikes-nhm.e-journal.id](http://stikes-nhm.e-journal.id)  
Internet Source

---

16 Yuliani Tangko, Ari Suwondo, Supriyana Supriyana. "Effectiveness of Sesame Seeds Cookies (Sesamum Indicum Seeds) Combination of Iron In Increasing Hemoglobine Levels Of Adolescents", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020  
Publication

---

17 [karyailmiah.unisba.ac.id](http://karyailmiah.unisba.ac.id)

Internet Source

<1 %

18

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

<1 %

19

[jurnal.unej.ac.id](http://jurnal.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

21

[repository.stikes-bhm.ac.id](http://repository.stikes-bhm.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

Nasrah Nasrah, I Ketut Swastika, Kismiyati Kismiyati. "EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 4 - 6 BULAN DI PUSKESMAS HEDAM DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2018

Publication

<1 %

23

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[digilib.unhas.ac.id](http://digilib.unhas.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[journal2.um.ac.id](http://journal2.um.ac.id)

Internet Source

<1 %

27	<a href="https://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
29	Caturia Sasti Sulistyana, Susanti Susanti. "Latihan Range of Motion untuk Perubahan Kualitas dan Kuantitas Nyeri Penderita Osteoarthritis", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2019 Publication	<1 %
30	Dewi Susanti, Mohamad Hasinuddin. "Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Diberi Terapi Musik Mozart dan Terapi Murrotal Al-Qur'an", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2021 Publication	<1 %
31	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://jurnal.unmuhjember.ac.id">jurnal.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://stikesyahoedsmg.ac.id">stikesyahoedsmg.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Manuskrip Nadia Aulia

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---